

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian, Bentuk Penelitian, dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Suatu metode diperlukan untuk menunjang sebuah penelitian agar mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara bagaimana penelitian ini dilakukan dan merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Berdasarkan pendapat para ahli metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas mengenai subyek dan obyek secara apa adanya. Untuk metode deskriptif sendiri memiliki berbagai jenis metode deskriptif yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif verifikatif, metode penelitian deskriptif korelasional, dan metode penelitian deskriptif analitik. Dalam hal ini secara khususnya metode yang cocok dan digunakan ialah Deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu

generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Dalam hal ini mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian itu terjadi. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan simbol-simbol yang terkandung dalam setiap prosesi adat *Tijak Tanah* dengan menganalisis dari benda-benda atau barang-barang yang digunakan. Sehingga dapat mengetahui bentuk dan fungsi, makna serta filosofi yang terkandung dalam prosesi adat *Tijak Tanah* dikalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang.

## 2. Bentuk Penelitian

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, disebut penelitian deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau benda yang dapat diamati, dan dalam laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data dan gambar untuk memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat. Penelitian pada “Simbol Non Verbal Pada Tradisi *Tijak Tanah* di Kalangan Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang”. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses penelitian sebagai instrumen kunci yang berusaha semaksimal mungkin terlibat secara penuh dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat

interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukkan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius.

Berdasarkan ilustrasi tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki obyek/lapangan. Pada waktu memasuki obyek, peneliti tentu masih merasa asing terhadap obyek tersebut, seperti halnya orang asing yang masih asing terhadap pertunjukkan wayang kulit. Setelah memasuki obyek, peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada di tempat itu, yang masih bersifat umum. Misalnya dalam pertunjukan wayang pada tahap awal, ia akan melihat penontonnya, panggungnya, gamelannya, penabuhnya (pemain gamelannya). wayangnya, dalangnya, pesindennya (penyanyi) aktivitas penyelenggaranya.

Bentuk dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif yang ditunjukkan untuk menganalisis masalah yang ada menggunakan kata-kata atau kalimat dan gambar dalam prosesi adat *Tijak Tanah* dikalangan masyarakat melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan obyek yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda yang dikenal semilogi di Eropa. Menurut Rusmana (2014:5) menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana dan menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dengan mencari hubungan antara ciri-ciri tanda dan makna yang dikandungnya. Jadi, pendekatan semiotik digunakan dalam penelitian tentang simbol non verbal yang terdapat pada tradisi *Tijak Tanah* di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

### **1. Latar Penelitian**

Latar dalam penelitian ini ialah di daerah kecamatan kendawangan kabupaten ketapang. Daerah kecamatan kendawangan merupakan daerah yang lokasinya tepat di pesisir pantai. Mayoritas mata pencarian masyarakat didaerah ini ialah nelayan. Tetapi ada juga yang berladang atau berkebun dan ada juga yang bekerja di perusahaan terdekat. Kecamatan kendawangan memiliki mayoritas penduduk bersuku melayu, tetapi ada juga suku jawa, Madura, bugis, batak dan lain-lain. Ini dikarenakan kecamatan kendawangan yang mempunyai lokasi yang strategis dan potensi besar akan sumber daya alam nya sehingga banyak orang yang merantau kedaerah ini.

Karena mayoritas penduduknya adalah orang melayu, kecamatan kendawangan menjadi tempat dimana prosesi adat ini dapat ditemui dan narasumber terpercaya ada didalam nya. Latar penelitian ini akan dilakukan di daerah kecamatan kendawangan kabupaten ketapang. Dimana prosesi tersebut akan dilakukan dan akan di amati oleh peneliti mulai dari awal proses adat hingga akhir dan juga melakukan wawancara.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengena konsep dan isi Skripsi. Setelah sudah melakukan ujian Skripsi. Tahap selanjutnya peneliti masuk dalam tahap pengerjaan revisi Skripsi, yang dipandu oleh dosen pembimbing. Setelah semua diselesaikan peneliti, langkah selanjutnya adalah membuat surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus IKIP PGRI Pontianak agar mendapat data yang valid dari informan atau di lokasi penelitian. Dimana seluruh agenda tersebut dimulai dari bulan mei 2022 sampai bulan juli 2022.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Data merupakan bagian yang tidak bisa disingkirkan dalam melakukan penelitian karena data adalah modal utama dalam penelitian tersebut. Moleong (2014:11) menyatakan data penelitian merupakan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada penyeleksian yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata-kata dan kalimat serta gambar yang terdapat pada prosesi adat Tajak Tanah di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013) adalah: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013) sumber data adalah "Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat dimuka".

Pada hakikatnya sumber data ini adalah suatu yang berperan sebagai alat pemerolehan data. Untuk menunjang atau mempermudah penulis dalam melakukan analisis data penelitian. Data sangat diperlukan dalam penelitian sastra yang mana data sangat berguna dalam upaya pemecahan masalah sebagai bahan utama dan paling mendasar. Selain itu data yang digunakan harus benar, standar, dan dapat diterangkan atau dijelaskan

Adapun data yang didapat yaitu dari prosesi adat yang dilakukan dan informan yang penulis pilih untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian.

informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan utama
3. Informan Pendukung

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. data diri setiap informan tersebut ialah sebagai berikut:

#### Informan Pertama

|                      |   |
|----------------------|---|
| Nama                 | : Hamnah  |
| Umur                 | : 75 tahun  |
| Jenis Kelamin        | : Perempuan   |
| Bahasa yang dikuasai | : Melayu Kendawangan                                  |
| Agama                | : Islam   |
| Kedudukan            | : Narasumber yang paham akan prosesi adat Tijek Tanah |

#### Informan Kedua

Nama : Ayu Nona  
Umur : 55 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Bahasa yang dikuasai : Melayu Kendawangan  
Agama : Islam  
Kedudukan : Narasumber yang paham akan prosesi adat Tajak Tanah

#### Informan Ketiga

Nama : Nurlaila  
Umur : 56 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Bahasa yang dikuasai : Melayu Kendawangan  
Agama : Islam  
Kedudukan : Narasumber yang paham akan prosesi adat Tajak Tanah

Pada hakikatnya sumber data ini adalah suatu yang berperan sebagai alat pemerolehan data. Untuk menunjang atau mempermudah penulis dalam melakukan analisis data penelitian.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan serta memperoleh informasi yang berupa data-data dari responden. Menurut Sugiyono (2017:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Keterlibatan penulis secara langsung di

lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang melibatkan penulis langsung dalam pengambilan datanya. Menurut Nawawi (2015:101) teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang penulis mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dalam mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung dengan informan. Senada dengan pendapat di atas, Zulfadrial (2012:39) mengemukakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, di mana penulis langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan interview sebagai alatnya. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Kontak langsung yang dilakukan pencari informasi (interviewner) kepada sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Dalam penelitian ini, penulis secara langsung melihat, berinteraksi dengan objek penelitian dengan cara turun dan berinteraksi langsung dalam proses pertuturan yang terjadi.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Di dalamnya melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-

peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya Suharsimi (Zuldafrial, 2012:193). Menurut Sugiyono (2017:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berupa gambar, rekaman serta tulisan yang sudah berlalu maupun yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik rekam dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan penulis menggunakan alat ini ialah untuk mengambil gambar dan merekam prosesi adat yang berlangsung.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu penulis sendiri sebagai alat atau instrument utama. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2017:306) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, dan membuat simpulan atas semuanya”.

Pengertian instrumen atau alat penelitian yaitu manusia atau penulis yang menjadi segala dari keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini penulis sebagai instrumen kunci untuk memperoleh data. Alat dapat diartikan sebagai benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Jadi alat pengumpul data adalah benda yang digunakan penulis memperoleh untuk data.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, alat pengumpul data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan pengumpulan data selain penulis sendiri sebagai instrumen kunci. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan untuk penulis melaksanakan wawancara. Pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan berdasarkan pada konsep-konsep yang ada dalam teori menentukan pertanyaan. Menurut Zulfafrial (2012:80) mengatakan, pedoman wawancara adalah percakapan akan mempersoalkan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan menjawab atas pertanyaan tersebut.

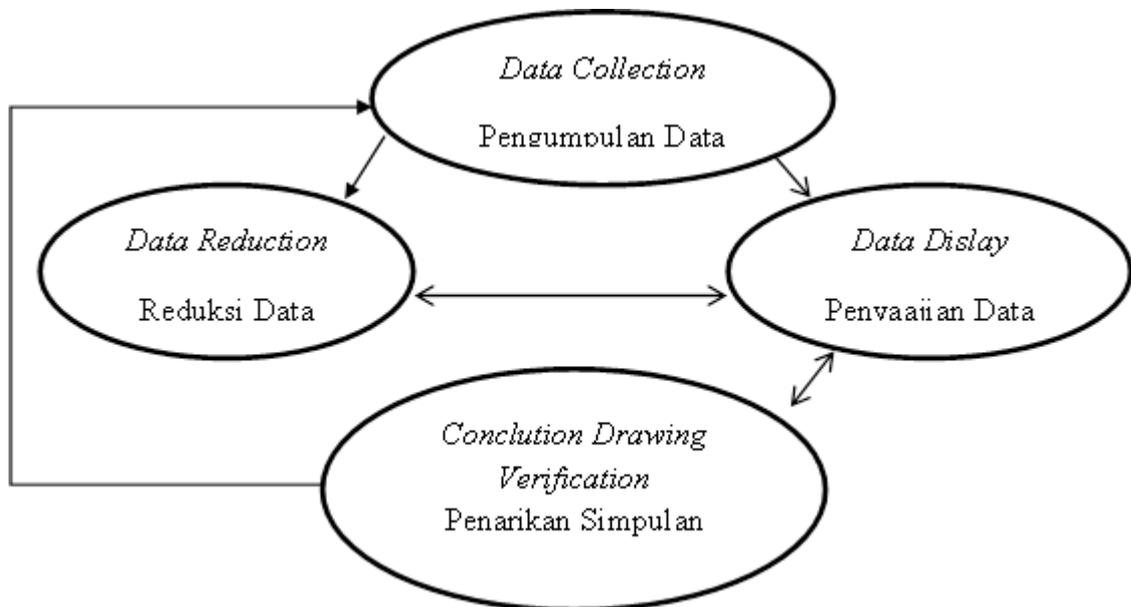
Adapun kegunaan dari pedoman wawancara ini yaitu dapat membantu penulis dalam penyusunan kategori pada jawaban informan yaitu penutur prosesi adat Tijek Tanah dikalangan masyarakat melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Adapun buku dan pulpen yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

b. Alat Rekam

Alat rekam adalah alat yang di gunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Alat perekaman ini di gunakan untuk kepentingan analisis data dan memudahkan penulis menemukan hal-hal penting yang terlewatkan dan tidak tercatat di kertas pedoman wawancara pada saat proses wawancara berlangsung. Selain menggunakan alat tulis sebagai alat pencatat data, penulis juga menggunakan alat perekaman. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Zulfafrial (2012:77) menyatakan, ada pencatatan data yang dilakukan dan pereman itu sendiri. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara menyiapkan alat rekam berupa *tape recorder* atau bisa juga menggunakan *handphone*. Alat rekam tersebut akan mempermudah penulis mendapat atau mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun alat rekam ini digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan wawancara.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis data yang sudah diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesuai dengan pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan ialah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data Skripsi ini menggunakan analisis model interaktif (*interactive model*).



**Gambar 1. 1** *Interactive Model* (Sugiyono, 2017: 242).

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dimana untuk mencapai tujuan penelitian, penulis memerlukan data yang benar yang dapat diperoleh dilapangan sesuai dengan topik dalam penelitiannya. Dengan ini data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah keterangan dari narasumber dan benda-benda yang terdapat dalam prosesi adat *Tijak Tanah* di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mengklasifikasikan sesuai fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah tanda yang berupa simbol atau benda-benda yang terdapat didalam prosesi adat Tjaj Tanah di kalangan masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini, penulis menyusun data-data yang telah didapat dari narasumber dan pola prosesi adat yang terdapat dalam prosesi Tjaj Tanah dari hasil pengamatan. Sehingga menjadi pola yang tersusun rapih dan saling berhubungan.

## 4. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclustions Drawing/ verification*)

Langkah keempat dalam analisis kualitatif adalah penarikan simpulan data verifikasi yang didasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan dilakukan dengan teknik ketekunan pengamat dan triangulasi teori yang disusun berdasarkan hasil temuan pada proses penelitian dan dalam tahap penulisan atau penyusunan laporan yang sedang berlangsung, kemudian penulis menarik simpulan yang dikehendaki dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan sebagai tahap terakhir dalam proses penelitian. Keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dipertanggung jawabkan dan memeriksa apakah data tersebut yang diolah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamat dan triangulasi.

## 1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaah dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang kosta atau tentatif. Menurut Zuldafrial (2012:12) “ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Sedangkan menurut Putra (2013:103) mengemukakan bahwa ‘ketekunan pengamatan merupakan upaya si penulis untuk memperdalam dan memperincikan temuan data setelah di analisis, peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementranya sesuai dan menggamabarkan konteks penelitian yang spesifik”. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara seksama dan kemudian didefinisikan sesuai dengan permasalahan dan data yang diangkat dalam rencana penelitian ini yaitu simbol non verbal yang terkandung pada prosesi adat *Tijak Tanah* dikalangan masyarakat melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Sugiyono (2017:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Moleong (2014:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Dengan menggunakan triangulasi penulis telah mengumpulkan data sekaligus menguji kreabilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Di samping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat sehingga penulis harus melakukan triangulasi dalam mendapat dan menggali informasi. Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teori:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tersebut melalui berbagai metode dan sumber perolehan data tersebut. Menurut Patton (Moleong, 2016:330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:274) menjelaskan “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk membandingkan serta mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tersebut sehingga bisa mendapatkan informasi yang terpercaya.

b) Triangulasi Teori

Penggunaan dalam desain penelitian ini memberi manfaat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2016:331) “mengemukakan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Sejalan dengan pendapat Mukhtar (2013:139) menjelaskan “Triangulasi dengan teori didasarkan dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya hanya dengan satu teori. Karena dalam penelitian ini penulis sangat memerlukan teori-teori atau pendapat dari berbagai ahli untuk menganalisis simbol non verbal yang terkandung didalam prosesi adat *Tijak Tanah* dikalangan masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

## **G. Jadwal Perencana Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Banjar sari Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Penelitian dilakukan ketika mendapatkan surat izin penelitian yang

diberikan ketua IKIP PGRI Pontianak peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian yang diawali dengan menyerahkan Surat Izin Penelitian dari IKIP PGRI Pontianak ke Kantor Desa Banjar sari. Setelah memperoleh izin, peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tentang Simbol Non Verbal pada Tradisi Tajak Tanah di Kalangan Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang (Pendekatan Semiotik)